MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis e-ISSN: 2809-3712
Vol. 6 No. 1 (2026), page 69-80

TIPU DAYA SETAN DALAM AL-QUR'AN MELALUI *WASWASAH*: KAJIAN TAFSIR TEMATIK

Suherman[1], Dedi Ilyas[2], Andy Hariyono[3]
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ STIQ Al-Lathifiyyah Palembang
Email: suherman@stiqlathifiyyah.ac.id[1] , deddyilyas_uin@radenfatah.ac.id[2] ,
almadaikhwanada@stiqlathifiyyah.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini membahas tipu daya setan dalam Al-Qur'an melalui konsep waswasah dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik. Kajian difokuskan pada QS. al-A'raf [7]: 20, QS. Taha [20]: 120, QS. Qaf [50]: 16, dan QS. an-Nas [114]: 4–5. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Sumber utama penelitian berupa Al-Qur'an dan tiga kitab tafsir, yaitu Tafsir Ibn Kathir, Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, dan Tafsir al-Azhar karya Hamka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waswasah menggambarkan bentuk pengaruh yang halus, tersembunyi, dan bertahap. Pada QS. al-A'raf [7]: 20 dan QS. Taha [20]: 120, pengaruh tersebut tampak melalui bisikan dan penghiasan sesuatu yang diinginkan sehingga cara pandang manusia dapat berubah dan mendorongnya kepada suatu tindakan. QS. Qaf [50]: 16 perlu dibedakan karena ayat tersebut berbicara tentang bisikan yang berkaitan dengan nafs dalam diri manusia dan tidak secara langsung menyebutnya sebagai bisikan setan. Sementara itu, QS. an-Nas [114]: 4–5 menjelaskan karakter al-waswas al-khannas yang membisikkan ke dalam dada manusia dan mundur ketika Allah diingat. Dari keseluruhan ayat dan penafsiran tersebut, waswasah dapat dipahami sebagai bentuk pengaruh yang tidak menghilangkan kehendak manusia. Oleh karena itu, manusia tetap memiliki tanggung jawab atas pilihan dan tindakannya. Secara tematik, penelitian ini menyusun mekanisme waswasah dalam lima unsur, yaitu bisikan, penghiasan, perubahan cara pandang, dorongan menuju tindakan, dan pilihan manusia. Rumusan lima unsur tersebut merupakan sintesis analitis penulis berdasarkan keseluruhan ayat dan penafsiran yang dikaji, bukan model lima tahap yang dinyatakan secara eksplisit oleh para mufassir.

Kata kunci: Al-Qur'an, waswasah, tipu daya setan, tafsir tematik.

Abstract

This study examines Satan's deception in the Qur'an through the concept of waswasah using a thematic exegesis approach. The study focuses on Q.S. al-A'raf [7]: 20, Q.S. Taha [20]: 120, Q.S. Qaf [50]: 16, and Q.S. an-Nas [114]: 4–5. This research employs a library research method with a qualitative approach. The primary sources consist of the Qur'an and three works of Qur'anic exegesis: Tafsir Ibn Kathir, Tafsir al-Mishbah by M. Quraish Shihab, and Tafsir al-Azhar by Hamka. The findings indicate that waswasah represents a form of influence that is subtle, concealed, and gradual. In Q.S. al-A'raf [7]: 20 and Q.S. Taha [20]: 120, this influence manifests through whispers and the embellishment of something desired, which can alter human perception and lead a person toward a particular action. Q.S. Qaf [50]: 16 requires a distinction, as the verse discusses a whisper associated with the nafs within human beings and does not directly identify it as a satanic whisper. Meanwhile, Q.S. an-Nas [114]: 4–5 describes the character of al-waswas al-khannas, who whispers into the hearts of human beings and withdraws when Allah is remembered. Based on the overall verses and their interpretations, waswasah can be understood as a form of influence that does not eliminate human free will. Therefore, human beings remain responsible for their choices and actions. Thematically, this study formulates the mechanism of waswasah into five elements: whispering, embellishment,